

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Manajemen waktu (X), dan variabel Motivasi Belajar (Y). Variabel Manajemen waktu (independent variable) dan variabel Motivasi Belajar merupakan variabel terikat (dependent variable). Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis (MPLB) SMK Bina Warga Bandung Bandung.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisis data tersebut agar dapat diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2013) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada suatu pandangan positivism yang ada pada intinya menekankan dengan hal-hal yang bersifat konkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata (Abdurrahman *et al.*, 2011). Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan bukti apakah ada pengaruh antara Variabel X dan Variabel

Y. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Abdurrahman *et al.*, (2017) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel, baik satu ataupun lebih variabel tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel yang lain. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa numerik dan analisis data dilakukan menggunakan rumus statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal untuk mengetahui pengaruh Manajemen waktu terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Bina Warga Bandung.

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Muhidin (2011), “operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Maka dapat disimpulkan dari pernyataan yang telah dipaparkan bahwa operasional variabel memberikan panduan konkrer tentang pengamatan dan pengukuran dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Manajemen waktu (variabel X) dan variabel Motivasi Belajar (variabel Y).

#### **3.2.2.1 Operasional Variabel Manajemen Waktu**

##### **a. Definisi Konseptual**

Manajemen waktu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan yang efektif (Poser, 2003).

##### **b. Definisi Operasional**

Untuk mengukur manajemen waktu dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Poser (2003), yaitu:

- 1) Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*),

- 2) Skala Prioritas (*Time Awareness and Time Tracking*),
  - 3) Perencanaan (*Planning*),
  - 4) Mengambil Tindakan (*Taking Action*), dan
  - 5) Penyesuaian Waktu (*Time Shifting and Adjusting*)
- c. Operasional Variabel

Tabel 3. 1

## Operasional Variabel Manajemen Waktu

Variabel	Indikator	Ukuran
<b>Manajemen Waktu (X)</b>	Menetapkan Tujuan	a. Tingkat kemampuan siswa memaksimalkan nilai b. Tingkat kemampuan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas sesuai instruksi guru c. Tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari materi
	Skala Prioritas	a. Tingkat kemampuan siswa dalam menetapkan pilihan kegiatan penting dan tidak penting b. Tingkat kemampuan siswa dalam membuat daftar urutan tugas c. Tingkat kemampuan siswa dalam memprioritaskan belajar
	Membuat Perencanaan	a. Tingkat kemampuan siswa dalam menyusun jadwal harian b. Tingkat kemampuan siswa dalam menyusun daftar tugas c. Tingkat kemampuan siswa dalam mengatur jadwal belajar dengan baik

	Mengambil Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat kemampuan siswa dalam mengambil tindakan yang dapat mengganggu belajarnya</li> <li>b. Tingkat kemampuan siswa dalam menghindari hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar</li> <li>c. Tingkat kemampuan siswa untuk memilih beristirahat</li> </ul>
	Penyesuaian Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat kemampuan siswa dalam menyesuaikan waktunya apabila tidak masuk sekolah</li> <li>b. Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sekolah atau rumah</li> <li>c. Tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan alat bantu dalam mengatur jadwal belajar</li> </ul>

### 3.2.2.2 Operasional Variabel Motivasi Belajar

#### a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2018).

#### b. Definisi Operasional

Untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Uno (2018), yaitu:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) adanya penghargaan dalam belajar,

- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Operasional Variabel

**Tabel 3. 2**

**Operasional Variabel Motivasi Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>
<b>Motivasi Belajar (Y)</b>	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat keinginan siswa berhasil dalam belajar</li> <li>b. Tingkat keinginan siswa berprestasi dalam belajar</li> <li>c. Tingkat keinginan siswa untuk mendapatkan pengetahuan</li> </ol>
	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran</li> <li>b. Tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi</li> <li>c. Tingkat kemampuan siswa dalam mencoba hal-hal baru dalam belajar</li> </ol>
	Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat kemampuan siswa untuk mendapatkan hasil belajar terbaik</li> <li>b. Tingkat keinginan siswa untuk membanggakan orang tua</li> <li>c. Tingkat kejelasan cita-cita yang ingin dicapai</li> </ol>
	Adanya Penghargaan dalam Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat keinginan siswa untuk mendapatkan perhatian dari guru</li> <li>b. Tingkat keinginan siswa untuk</li> </ol>

		<p>mendapatkan pujian dari guru</p> <p>c. Tingkat keinginan siswa untuk mendapatkan apresiasi atau pengakuan dari guru</p>
	Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	<p>a. Tingkat keinginan siswa untuk menjadi cepat tanggap</p> <p>b. Tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran</p> <p>c. Tingkat keinginan siswa untuk menjadi kreatif dalam kegiatan pembelajaran</p>
	Adanya Lingkungan Belajar Kondusif	<p>a. Tingkat kenyamanan siswa di lingkungan belajar</p> <p>b. Tingkat partisipasi siswa dalam membentuk kenyamanan suasana belajar</p> <p>c. Tingkat keinginan siswa untuk menjaga fokus belajarnya</p>

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Maksud general yaitu bukan hanya sekedar orang saja, namun bisa juga objek, dan benda-benda alam yang lain. Selain itu bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi dapat meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut (Jaya, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MPLB di SMK Bina Warga Bandung yang dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Populasi Siswa Kelas XI MPLB SMK Bina Warga Bandung**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MPLB 1	36
2.	XI MBLB 2	35
Jumlah		71

*Sumber: Rekap Data Tata Usaha SMK Bina Warga Bandung*

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila dalam suatu penelitian memiliki populasi yang besar maka peneliti harus mengambil sampel karena tidak mungkin peneliti dapat mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus. Menurut Arikunto (2014) apabila populasi penelitian kurang dari 100, lebih baik semua populasi dijadikan unit analisis dan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 71 siswa, karena jumlah populasi tidak terlalu besar dan kurang dari 100 maka semua populasi akan dijadikan unit analisis, dengan kata lain pada penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel dan disebut dengan sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2018) adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Arzellia Zalfa Zanira, 2024

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KONSENTRASI KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK BINA WARGA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Menurut Muhidin & Sontani (2011) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2018) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- 2) Merumuskan butir-butir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup.
- 3) Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- 4) Menetapkan pemberian skor pada setiap butir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai suatu fenomena tertentu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. (Abdurrahman *et al.*, 2011) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merujuk pada strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang subjek atau objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang terdiri dari serangkaian pernyataan tentang variabel yang diteliti dan indikatornya masing-masing. Angket digunakan sebagai alat, dan teknik

yang digunakan adalah penyebaran angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert atau *likert scale*.

Dalam skala likert yang sudah dimodifikasi digunakan empat titik dengan kategori sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Nilai Skala Likert**

<b>Ukuran</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	<b>4</b>
<b>Setuju (S)</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>2</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	<b>1</b>

*Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2013)*

Maka dengan hal ini , dapat disimpulkan bahwa teknik dan alat pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan.

### **3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrumen pengukurannya konsisten dan akurat.

#### **3.2.5.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2012) uji validitas diperlukan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian kuantitatif,

yang paling diutamakan adalah data hasil penelitian harus bersifat valid, objektif dan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian diharuskan agar lulus uji validitas terlebih dahulu sebelum disebar ke seluruh jumlah responden yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurrahman *et al.*, 2017) langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian ialah sebagai berikut:

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ( $db$ ) =  $n - 2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 31 orang. Sehingga diperoleh  $db = 31 - 2 = 29$ , dan  $\alpha = 5\%$ .
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:
  - a) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - b) Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung yaitu *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *version* 25.0. Berdasarkan hasil pengolahan data uji validitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X (Manajemen Waktu)**

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,496	0,367	Valid
2	0,370	0,367	Valid
3	0,535	0,367	Valid
4	0,495	0,367	Valid
5	0,670	0,367	Valid
6	0,704	0,367	Valid
7	0,607	0,367	Valid
8	0,562	0,367	Valid
9	0,524	0,367	Valid
10	0,460	0,367	Valid
11	0,858	0,367	Valid
12	0,590	0,367	Valid
13	0,797	0,367	Valid
14	0,693	0,367	Valid
15	0,744	0,367	Valid

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa 15 item pernyataan pada variabel X dapat dinyatakan valid setelah diketahui nilai Rhitung > Rtabel melalui perhitungan nilai korelasi dengan program aplikasi perangkat lunak SPSS 25.0. Nilai R Tabel untuk 29 responden uji validitas adalah 0,367 dan R Hitung pertanyaan 1 sampai 15 memperoleh nilai yang lebih besar dari 0,367.

**Tabel 3. 6**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)**

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,824	0,367	Valid
2	0,461	0,367	Valid
3	0,563	0,367	Valid
4	0,853	0,367	Valid
5	0,730	0,367	Valid
6	0,836	0,367	Valid
7	0,742	0,367	Valid
8	0,536	0,367	Valid
9	0,644	0,367	Valid
10	0,744	0,367	Valid
11	0,784	0,367	Valid
12	0,843	0,367	Valid
13	0,654	0,367	Valid
14	0,735	0,367	Valid
15	0,666	0,367	Valid
16	0,640	0,367	Valid

17	0,746	0,367	Valid
18	0,669	0,367	Valid

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa 18 item pernyataan variabel Motivasi Belajar Siswa yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Abdurrahman, Muhidin & Somantri (2017) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Abdurrahman *et al.*, (2017) Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.

Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.

Kriterianya :

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian juga menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25.0* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS Version 25.0*:

- 1) *Input* data per item dari setiap variabel ke dalam SPSS.
- 2) Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*.
- 3) Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik ok.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 7**

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Batas Minimal	Keterangan
Manajemen Waktu	0,883	0,70	Reliabel
Motivasi Belajar	0,939	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 25.0)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,7 (Suryadi *et al.*, 2020). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket variabel X sebesar 0,883 dan angket variabel Y sebesar 0,939. Berdasarkan nilai alpha Cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

### 3.2.6 Persyaratan Analisis Data

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Abdurrahman *et al.*, (2011) mengungkapkan bahwa pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Diketahui suatu kelompok data distribusi normal, maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi kesalahan dapat diminimalisir. Hal ini dilakukan berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Adapun langkah-langkah dalam pengujian normalitas dengan menggunakan, Kolmogorov- Smirnov, sebagai berikut:

- 1) Aktifkan SPSS hingga muncul spreadsheet;
- 2) Aktifkan *variabel view*, kemudian isi data sesuai keperluan;

- 3) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) pada Data View dalam SPSS;
- 4) Klik menu *Analyze - Regression - Linier*;
- 5) Pindahkan item variabel motivasi belajar ke kotak item yang ada di sebelah kanan, klik *Statistic* dan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan *OK*;
- 6) Lalu muncul *Output Data Res 1*;
- 7) Klik *Nonparametric Test – Legacy Dialog – One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*;
- 8) Pindahkan item *Unstandardized Res* ke kotak *Test Variabel List*;
- 9) Dalam *Test Distribution*, Centang *Normal*;
- 10) Klik *Ok*, muncul hasilnya;
- 11) Membuat kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
  - b. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, digunakan alat statistic SPSS 25.0 untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dari variabel-variabel penelitian dengan menentukan terlebih dahulu nilai residual dari hasil regresi X terhadap Y. Selanjutnya dilakukan nonparametric test – 1 sample KS untuk mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) dengan *Liliefors Significance Correction*. Apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	71

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.08620182
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.048
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 3.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya”.

Data ini diuji dengan menggunakan teknik uji glejser yang dimana dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar berikut ini.

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.472	4.600		1.190	.238
Manajemen waktu	.002	.083	.003	.029	.977

a. Dependent Variable: ABS RES

*Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.977 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.2.6.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel yang akan dianalisis bersifat linear atau tidak. Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi produk momen, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi. Menurut Muhidin (2010), “Hubungan antara variabel dikatakan bersifat linier jika peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya”. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Perhitungan uji kelinieran regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic product and Service Solutions) version 25.0*. Apabila data bersifat linear, maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistic parametrik. Adapun langkah-langkah pengujian linearitas dengan bantuan *Software SPSS (Statistic product and Service Solutions)* sebagai berikut.

- 1) Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- 2) Aktifkan **Variable View**, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

- 3) Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- 7) Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- 8) Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- 9) Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai *Sig Deviation from Linearity*, jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear.

Berikut hasil uji Linearitas pada penelitian ini.

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Uji Linearitas**

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between	(Combined)	5610.998	66	85.015	6.090	.044
Manajemen waktu	Groups	Linearity	2151.841	1	2151.841	154.139	.000
		Deviation from Linearity	3459.156	65	53.218	3.812	.099

Arzellia Zalfa Zanira, 2024

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KONSENTRASI KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK BINA WARGA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Within Groups	55.842	4	13.960		
Total	5666.839	70			

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25.0

Pada Tabel di atas hasil perhitungan data yang sudah dilakukan melalui pengujian linearitas pada X terhadap Y diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,099 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y bersifat linear.

### 3.2.6.4 Konversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal, maka perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui *Method Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- 3) Klik “*Successive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak *dialog Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian *checkboxlist* () *Input Label in first now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih
- 7) Masih pada *Option*, *checkboxlist* () *Display Summary*.
- 8) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Hardani *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh menjadi suatu informasi yang dapat mudah dipahami dan bisa menjawab masalah-masalah yang ada dalam suatu penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut (Abdurrahman, 2011) :

- 1) Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut.
- 4) Tahap tabulasi data, adalah mencatat data *entry* ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel.
- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.

- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan inferensial yaitu sebagai berikut:

### 3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif adalah Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Menurut Abdurrahman *et al.*, (2011) menyatakan Statistika deskriptif (*descriptive statistics*) membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas & menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami.

Analisis data ini dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Berikut ini langkah-langkah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data Ordinal:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memperoleh perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
- 2) Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
  - a. Ukuran variabel manajemen waktu (sangat efektif, efektif, tidak efektif, sangat tidak efektif).
  - b. Ukuran variabel motivasi belajar (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah).

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- Membuat nilai tengah pada option instrumen yang telah ditentukan serta membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
  - Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang telah ditentukan. Akan disajikan pada tabel berikut ini:
  - Menghitung banyaknya frekuensi setiap option yang dipilih responden dan melakukan tally terhadap data yang diperoleh dengan mengelompokkan kategori maupun ukuran yang telah ditentukan.
  - Menghitung persentase perolehan data untuk setiap kategori dengan cara hasil bagi frekuensi di setiap kategori dengan jumlah responden, kemudian dikali 100%.
- 4) Melakukan penafsiran pada tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk memperoleh informasi sesuai tujuan penelitian. Pendeskripsian variabel dilakukan dengan menggunakan penyajian data melalui tabel berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%) berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 11**  
**Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban**

Manajemen Waktu (X)	Motivasi Belajar (Y)	Skor Kriteria
Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah	1
Tidak Efektif	Rendah	2
Efektif	Tinggi	3
Sangat Efektif	Sangat Tinggi	4

*Sumber : Diadopsi dari skor jawaban responden*

### 3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012) Statistika inferensial (*inferential statistics*) membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter pengujian hipotesis) (Abdurrahman *et al.*, 2011).

Analisis inferensial dilakukan guna menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu adakah Pengaruh Manajemen waktu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Bina Warga Bandung. Adapun langkah-langkah analisis data inferensial dalam rangka menguji hipotesis adalah menggunakan Analisis Regresi Sederhana.

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh manajemen waktu (X) terhadap motivasi belajar (Y). Adapun model persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar

$\alpha$  = Nilai konstanta dari y ketika nilai x=0

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Variabel independen Manajemen waktu

Untuk melihat pengaruhnya, caranya adalah dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara

tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya.

Pengujian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product dan Service Solutions) Version 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS 25.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 2) Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 3) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih *Linear*.
- 4) Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*.
- 5) Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*.
- 6) Klik **OK**. hingga muncul hasilnya

### **3.2.7.3 Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* atau *Product Moment Coefficient* (Pearson's Coefficient of Correlation) yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Abdurrahman *et al.*, 2017). Untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel yang diteliti, maka menurut angka koefisien korelasi yang dimodifikasi diperoleh dengan tabel korelasi berikut:

**Tabel 3. 12**

### **Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
0,00 - < 0,25	Hubungan Sangat lemah
$\geq 0,26$ - < 0,50	Hubungan Lemah atau Rendah
$\geq 0,51$ - < 0,75	Hubungan Kuat atau Tinggi
$\geq 0,76$ - < 1,00	Hubungan Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Sumber: JP.Guilford (Abdurrahman *et al.*, 2017)

#### 3.2.7.4 Koefisien Determinasi

Menurut (Abdurrahman *et al.*, 2017) mengungkapkan bahwa Koefisien determinasi ialah bentuk kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antar variabel yang dikaji secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas. Pada analisis regresi, koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menurut (Abdurrahman *et al.*, 2017) yaitu koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $KD = r^2 \times 100\%$ ).

#### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut (Abdurrahman *et al.*, 2017) bahwa pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap keberartian suatu koefisien tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Melalui pengujian tersebut, maka dapat diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis yang ada. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari Manajemen waktu (variabel bebas) terhadap Motivasi Belajar Siswa (variabel terikat). Menurut Abdurrahman *et al.*, (2017) terdapat enam langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ):  
 $H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif Manajemen waktu terhadap Motivasi Belajar Siswa.  
 $H_1: \beta_1 \neq 0$  :Terdapat pengaruh positif Manajemen waktu terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- 2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significance  $\alpha$* )
- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan, misalnya analisis hubungan maka nilai koefisien yang digunakan adalah koefisien korelasi.
- 4) Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$ .
- 5) Perhatikan nilai apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
- 6) Berikan kesimpulan.